

**PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN TARI DENOK
(STUDI SITUS DI SMA NEGERI 12 SEMARANG)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan**



Oleh:

Susi Chandra Dewi

Q.100110119

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN TARI DENOK
(STUDI SITUS DI SMA NEGERI 12 SEMARANG)**

Oleh:

Susi Chandra Dewi

Q.100.110.119

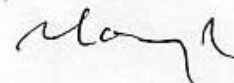
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Eko Supriyanto, SH, MH



Drs. Maryadi, M.A

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN TARI DENOK (STUDI SITUS DI SMA NEGERI 12 SEMARANG)

¹ Susi Chandra Dewi, ² Eko Supriyanto, ³ Maryadi

¹ Tenaga Pendidik

² Staf Pengajar UMS Surakarta

³ Staf Pengajar UMS Surakarta

Abstract

The purpose of this research was to describe (1) the context that chosen *Denok* dance, (2) curriculum preparation of *Denok* dance in SMA N 12 Semarang. (3) the teacher of *Denok* dance at SMA N 12 Semarang. (4) Implementation of *Denok* dance learning in SMA N 12 Semarang. (5) Evaluation curriculum of *Denok* dance in SMA N 12 Semarang. This is a qualitative research that conducted in SMA N 12 Semarang. Data collection techniques used in this research is the observation, interview and documentation. Validity of the data in this research includes credibility, transferability, dependability, and conformability. Results of this research indicate (1). Preparation the context Denok dance at SMA Negeri 12 Semarang. Teacher decides or determines the material of teaching based on context in Semarang by referring Denok dance, as the main choice because Denok dance contains the elements of characteristic of Semarang. (2) Curriculum preparation of Denok dance at SMA Negeri 12 Semarang. At first, by preparing KTSP in subject seni budaya dan keterampilan that contains competence standart xpresses self through dance work with competence standard shows double dance or group based on Nusantara dance Javanese region. (3) School prepares educator based on the need and always try to improve their competence through the improvement of developing self (education S1, S2, S3 etc). (4) The implementation of learning Denok dance based on the arrangement of schedules intracurricular that has time tho hour, more is stressed in extracurricular activity. (5) The evaluation of learning Denok dance at SMA Negeri 12 Semarang. The evaluation of Denok dance is held in written examination and practice.

Keywords: *management, curriculum, learning, preparation, educator, implementation and evaluation*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran seni tari merupakan salah satu bidang dari mata pelajaran seni dan budaya. Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, menampilkan kreativitas melalui seni budaya, dan

menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Tursinah, 2009: 3).

Inti dari kurikulum mata pelajaran seni adalah memperbaiki citra atau sikap siswa di samping memacu daya kreatifitas siswa, dan yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana membentuk siswa yang mandiri dengan mengembangkan kemampuan diri yang terarah yang dipandu oleh guru melalui mata pelajaran kesenian. Mata pelajaran seni merupakan media atau jembatan untuk mendorong siswa dapat bertoleransi, berkreasi dengan mengembangkan diri dan kepribadiannya (Indrayuda, 2009: 110-111).

Pendidikan kesenian seperti drama, musik, tari teater dan seni rupa sangat berbeda dengan pendidikan atau mata pelajaran lain dalam pengungkapannya. Seni drama menggunakan dialog dan akting atau mimik wajah dan bahasa tubuh, sedangkan musik menggunakan bunyi-bunyian dantari menggunakan gerak yang mengisi ruang dan waktu, seni rupa meggunakan unsur rupa sebagai media ekspresi mengungkapkan gagasan. Keempat jenis kesenian ini, perlu mendapat cara dan pemahaman tertentu untuk menyampaikannya pada orang lain. Andai guru adalah penyampai, maka orang lain itu adalah siswanya (Astuti, 2009:19).

Lebih lanjut Fadli (2010:1979) menjelaskan bahwa kegagalan guru dalam mentransformasi mata pelajaran kepada siswa diantaranya disebabkan olh metoda pembelajaran dan strategi pembelajaran. Bahwa guru tidak enguasai metoda dan strategi pembelajaran dengan baik yang pada akhirnya berakibat pada tidak tercapainya hasil pembelajaran yang baik. Seharusnya guru menguasai metoda dan strategi dengan baik agar proses transformasi dari guru ke siswa dapat berjalan dengan baik, yang akhirnya siswa dapat menangkap komunikasi yang disampaikan oleh guru sehingga pengetahuan tari tersebut dapat diserap oleh siswa.

Pembelajaran tari erat kaitannya dengan aspek kognitif dan psikomotorik, artinya bahwa dalam mata pelajaran tari yang diajarkan adalah pengetahuan dan keterampilan. Kedua aspek in terdapat dalam pembelajaran tari. Pembelajaran tari yang berhubungan dengan aspek kognitif terlihat dari pemberian materi pengetahuan secara teoritis sedangkan untuk aspek psikomotorik terlihat dari

kegiatan praktik. Kedua aspek tersebut saling mendukung satu sama lain sebab pembelajaran tari seperti tari Denok kurang optimal dipraktikkan oleh siswa tanpa pengetahuan dasar dari konsep tari Denok itu sendiri. Begitu pula pengetahuan tentang tari Denok tidak akan bermanfaat jika siswa belum mampu mempraktikkannya. Oleh karena itu, dibutuhkan guru-guru tari di sekolah menengah yang mampu menggunakan metode dan strategi yang tepat agar siswa mampu menyerap secara kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (praktek).

Tari Denok sebagai salah satu ragam seni tari yang berkembang di Kota Semarang, merupakan tarian yang diajarkan di sekolah-sekolah di Kota Semarang. Salah satu yang mengajarkan Tari Denok adalah SMA Negeri 12 Semarang. Dengan demikian, tari Denok sebagai warisan budaya yang mengajarkan kearifan lokal dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.

Tari Denok merupakan kesenian tradisional yang diartikan sebagai suatu kesenian yang tumbuh dan berkembang di Semarang, yang didukung oleh masyarakat Semarang. Tari Denok Semarang pun lahir karena inisiatif dan dukungan masyarakat Semarang yang ingin memenuhi kebutuhannya akan kesenian.

Tari Denok Semarang sebagai kesenian yang lahir dan berkembang di Semarang, menampilkan unsur-unsur seni musik, vokal, dan tari. Tari Denok sebagai kesenian tradisional kerakyatan, karena ia berkembang di kalangan rakyat jelata, telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup lama, dan perkembangannya tetap bertumpu pada unsur-unsur seni yang telah dimilikinya sejak dulu. Sebagai warisan budaya masyarakat Semarang, maka keinginan untuk melestarika seni ini cukup beralasan. Saluran untuk melestarikannya diantaranya melalui pengajaran di sekolah-sekolah.

Pelestarian tari Denok di Semarang diantaranya dipelopori di Fakultas Ilmu Budaya Undip dengan menggelar berbagai perunjukan. Di tingkat sekolah tari Denok diajarkan di SMA Negeri 12. Tari Denok yang diajarkan di SMA Negeri 12 pun berkembang secara baik. Perkembangan ini dapat dilihat dari keberlangsungan pembelajaran tari Denok sampai sekarang yang masih terus dilestarikan guru kesenian.

Sebagai pelajaran yang mengajarkan seni olah tubuh, maka pengajaran tari Denok jua memerlukan konsep, metode, dan strategi yang tepat. Konsep, metode, dan strategi yang tepat dari guru agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan metode dan strategi serta konsep pengajaran yang baik, maka pembelajaran tari Denok akan tercapai sesuai dengan harapan bersama (Indrayuda, 2009: 111). Penyiapan kurikulum pembelajaran seni tari di SMA N 12 Semarang mengacu pada kurikulum KTSP. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus

Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Dengan kompetensi yang baik, maka seorang guru akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik pula. Diantara kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah pengetahuannya tentang teori-teori belajar terkait tugas pengelolaan pembelajaran yang diembannya (Mulyasa, 2007: 38).

Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran secara baik. Menurut Hamalik (2007: 79) tujuan pengelolaan pembelajaran adalah mencakup nilai-nilai tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran, tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pembelajaran tari diantaranya adalah Rosalie Rebollo Pratt, *Art, dance, and music therapy*. Penelitian ini mengkaji mengenai pembelajaran seni yang diajarkan pada sekolah-sekolah seni. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa metode dan strategi pembelajaran merupakan faktor penting dalam *transfer knowledge*. Strategi pembelajaran merupakan kunci sukses dalam transfer pengetahuan pada siswa. Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara tepat memiliki potensi mentransfer pengetahuan secara tepat pula.

Anderson FE. 2009. "A critical analysis of A Review of the Published Research Literature in Arts for the Handicapped: 1971–1981, with Special Attention to the Visual Arts". Penelitian ini mengkaji mengenai seni visual yang

diajarkan secara tepat dengan metode menarik mampu menjadi stimulus bagi siswa yang ingin meningkatkan daya konsentrasinya.

Miller RA (2008). *Event-related brain wave potentials in an auditorymotor synchronization task*. Penelitian ini mengkaji mengenai pembelajaran seni yang dapat meningkatkan daya kreativitas siswa. Thaut MH, Brown SH, Benjamin J, et al (2007). “Rhythmic facilitation of movement sequencing: Effects on spatiotemporal control and sensory modality dependence”. Penelitian ini mengkaji pembelajaran seni yang disesuaikan dengan karakteristik seni yang diajarkan.

Pratt (2009) “*Art, Dance, and Music Therapy*”. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai pengelolaan pembelajaran Tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang. Tari Denok merupakan kesenian khas yang berkembang di kota Semarang. Sebagai tari khas daerah, maka diperlukan strategi dan metode yang harus disesuaikan dengan karakter tari tersebut. Dalam kajian ini peneliti mengkaji pengelolaan pembelajaran Tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang.

Ozturk (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Curriculum Reform And Teacher Autonomy In Turkey: The Case Of The History Teaching*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya penyiapan kurikulum diharapkan mampu memberikan kepada guru lingkup yang luas kekuasaan dan otonomi yang dapat memungkinkan dan mendorong mereka untuk mengambil peran yang lebih besar dalam perencanaan kurikulum dan implementasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran tari Denok di SMAN 12 Semarang?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (a) Konteks Tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang. (b) Penyiapan kurikulum tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang. (c) Penyiapan tenaga pendidik tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang. (d) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang. (e) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moeleong, 2006: 4). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi pendidikan. Menurut Mantja dalam Harsono (2008: 158), etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan. Etnografi pendidikan ini digunakan untuk memahami perilaku yang secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan dimana perilaku itu berlangsung.

Menurut Lofland dalam Moleong (2008: 33) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah Informasi berupa jawaban dari tanya jawab antara peneliti dan objek peneliti yang diamati, diwawancarai, atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, arsip dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan kunci (*key informan*), tempat dan peristiwa, dokumen, dan narasumber. Nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru seni tari, dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis interaktif (*interactive model of analysis*). yang dijelaskan Miles dan Huberman (2007: 22) yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konteks Tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang

Tari Denok Semarang adalah salah satu kesenian yang lahir dan berkembang di Semarang, yang menampilkan unsur-unsur seni musik, vokal, tari dan lawak. Dilihat pola garapannya, Tari Denok Semarang dapat dikategorikan sebagai kesenian tradisional kerakyatan, karena ia berkembang di kalangan rakyat jelata, telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup lama, dan perkembangannya tetap bertumpu pada unsur-unsur seni yang telah dimilikinya sejak dulu.

Pada umumnya kesenian tradisional diartikan sebagai suatu kesenian yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang didukung oleh masyarakat setempat. Tari Denok Semarang pun lahir karena inisiatif dan dukungan masyarakat Semarang yang ingin memenuhi kebutuhannya akan kesenian.

Berdasarkan fungsinya sebagai tontonan, Tari Denok Semarang merupakan seni pertunjukan communal support, karena selama ini biaya produksi kesenian itu selalu ditanggung oleh masyarakat penyelenggara pertunjukan, sedangkan penontonnya adalah anggota masyarakat yang hadir tanpa membayar. Dengan kata lain Tari Denok Semarang hanya bermain apabila ada permintaan, dan pihak yang “nanggap” itu menanggung seluruh biaya pentas (Yuliati, 2008: 1).

Tari Denok Semarang dipentaskan dalam berbagai event seperti perayaan tahun baru Cina di klenteng-klenteng, acara pernikahan, khitanan, karnaval “dugderan” (perayaan menyambut bulan suci Ramadhan), penyambutan turis mancanegara, pasar malam di berbagai kota, dan sebagainya. Dalam setiap pementasan tampak ada urutan penyajian.

Tari denok dalam kehadirannya merupakan nama dari sebuah tari gaya semarangan versi greget, yang terilhami oleh keberadaan alam kota Semarang yang memiliki pegunungan, perkotaan serta pantai dengan berbagai pengaruh kebudayaan baik dari Cina, Islam, Barat, seni klasik serta peristiwa budaya masyarakat Semarang, baik tata gerak rias dan busana. Denok yang berarti sebutan khas bagi remaja putri kota Semarang (Danandjaja, 2010).

Tari Denok Semarang adalah salah satu kesenian yang lahir dan berkembang di Semarang, yang menampilkan unsur-unsur tari. Jika dilihat pola garapannya, Tari Denok Semarang dapat dikategorikan sebagai kesenian tradisional kerakyatan, karena ia berkembang di kalangan rakyat, telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup lama, dan perkembangannya tetap bertumpu pada unsur-unsur seni yang telah dimilikinya sejak dulu.

Penyiapan Kurikulum Tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang

Di SMA N 12 Semarang, kurikulum yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

KTSP yang di buat oleh sekolah terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Didalam penyiapan kurikulum salah satu isinya adalah membahas tentang struktur dan muatan kurikulum. Penyusunan struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP. Dan untuk muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

Dalam penyiapan kurikulum yang kami lakukan salah satunya membahas tentang struktur dan muatan kurikulum yang akan diajarkan di sekolah. Kalau untuk struktur kurikulum isinya didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP. Sedangkan untuk muatan lokal di sesuaikan dengan lingkungan sekolah.

Salah satu muatan lokal yang dikembangkan oleh SMA N 12 Semarang adalah Seni Budaya yang didalamnya berisi tentang materi seni tari. Pemilihan seni budaya (seni tari) sebagai salah satu muatan lokal di SMA N 12 Semarang dengan alasan bahwa sebagai salah satu kota di Jawa Tengah yang kaya akan budaya, pihak sekolah merasa memiliki kewajiban untuk memelihara dan melestarikan budaya yang ada di Semarang salah satunya adalah seni tari.

Selain penyiapan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran juga memerlukan adanya program tahunan (prota). Prota adalah merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Pembuatan program tahunan untuk mata pelajaran seni budaya (seni tari) dilakukan pada saat penyiapan kurikulum oleh pihak sekolah. Program tahunan seni budaya di SMA N 12 Semarang berisi tentang jumlah minggu efektif dan jumlah jam efektif dalam satu tahun yang digunakan oleh guru dalam melakukan KBM. Jumlah minggu efektif dalam pembelajaran seni budaya adalah 13 minggu pada semester 1 dan 19 minggu pada semester dua. Dan jumlah jam efektif untuk semester 1 berjumlah 30 jam pelajaran dan untuk semester 2 berjumlah 38 jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga diperlukan adanya program semester (Promes). Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

Program semester mata pelajaran seni budaya (seni tari) yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar, alokasi waktu serta pokok bahasan yang akan disampaikan. Untuk program semester 2 mata pelajaran seni budaya (seni tari) materi yang disampaikan oleh guru adalah tentang mengapresiasi karya seni dan menampilkan seni tari berpasangan.

Silabus merupakan penjabaran dari program semester. Dalam silabus yang berisi tentang kompetensi dasar, indikator, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar dijabarkan secara rinci untuk setiap kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Pembuatan silabus untuk mapel seni budaya di SMA N 12 Semarang memasukkan nilai-nilai karakter dalam

proses pembelajarannya. Silabus mata pelajaran seni budaya (seni Tari) bahwa di SMA N 12 Semarang dilaksanakan selama 12 kali pertemuan dengan lama pertemuan 2 jam pelajaran yang dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Sehingga RPP dapat dikatakan sebagai bentuk penjabaran dari silabus. Dalam RPP berisi tentang tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Tujuan pembelajaran seni budaya (seni tari) adalah peserta didik mampu menampilkan seni tari berpasangan/kelompok berdasarkan tari Nusantara daerah Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan evaluasi dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran seni budaya (seni tari) berbeda untuk kelas program unggulan 80 dan untuk kelas program reguler 75.

Penyiapan tenaga Pendidik tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang

Tenaga pendidik di SMA N 12 Semarang memiliki kualifikasi pendidikan S-1 dan S-2 bahkan ada beberapa guru yang sudah S-3. Dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidangnya maka guru tersebut kompeten di bidangnya salah satu contohnya adalah guru seni budaya (seni tari). Selain memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, guru mapel seni tari juga memiliki pengalaman menari yang cukup banyak.

Mata pelajaran seni budaya (seni tari) di SMA N 12 Semarang hanya diajarkan pada siswa kelas X dengan 3 kali pertemuan setiap minggunya dengan lama pembelajaran 2 jam pelajaran. Karena hanya diajarkan pada kelas X sehingga jumlah guru mapel seni buday (seni tari) hanya berjumlah satu orang.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Pihak sekolah berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru melalui keikutsertaan guru dalam kegiatan-kegiatan seperti workshop, seminar atau diklat dan pemberian ijin kepada guru yang akan melanjutkan studi ke S-2 dan S-3.

Guru seni tari mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam merancang tujuan pembelajaran mengorganisasi beberapa sumber pembelajaran memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sehingga dengan adanya kemampuan guru dalam mengelola kelas maka diharapkan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran Tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang

Pelaksanaan pembelajaran di SMA N 12 Semarang sudah mengacu pada komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah tujuan, materi, media, strategi/metode, sarana dan prasarana serta evaluasi pembelajaran.

Tujuan dilaksanakannya mapel seni budaya (seni tari) di SMA N 12 adalah agar para siswa mampu menampilkan seni tari berpasangan atau kelompok berdasarkan tari daerah setempat yaitu Kota Semarang. Alasannya adalah sebagai generasi muda, para siswa diharapkan memahami tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Kota Semarang salah satunya adalah seni tari Denok. Dengan mempelajarinya diharapkan siswa mampu melestarikan budaya Indonesia.

Pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan apersepsi yang dikemas dengan pemberian motivasi. Apersepsi yang dilakukan guru misalnya saja menanyakan mengenai tari khas Semarang. Motivasi yang diberikan guru biasanya berupa pemberian dorongan agar siswa mampu melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari tari Denok yang merupakan tari khas daerah Semarang.

Materi pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA N 12 Semarang berdasarkan dokumentasi yang ada adalah ragam gerak tari berpasangan atau kelompok untuk tari Semarangan serta membuat koreografi tentang tari Semarangan. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan atau materi yang akan disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA N 12 Semarang adalah tape, sampur, kaset, VCD player dan VCD dan TV. Tape digunakan untuk memutar kaset sedangkan TV dan VCD player digunakan untuk memutar kaset dalam bentuk VCD.

Di dalam proses pembelajaran, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dalam pandangan siswa, guru dipersepsikan sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer

ilmunya kepada para siswanya dengan menggunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beraneka macam serta cocok dan tepat untuk diterapkan kepada siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar juga, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana di atas, guru memerlukan strategi pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan metodelah salah satu jawabannya. Karena untuk sekelompok siswa boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode seperti metode tanya jawab atau diskusi, tetapi untuk kelompok siswa yang lain mereka lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode ceramah.

Rosalie Rebollo Pratt, *Art, dance, and music therapy*. Penelitian ini mengkaji mengenai pembelajaran seni yang diajarkan pada sekolah-sekolah seni. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa metode dan strategi pembelajaran merupakan faktor penting dalam *transfer knowledge*. Strategi pembelajaran merupakan kunci sukses dalam transfer pengetahuan pada siswa. Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara tepat memiliki potensi mentransfer pengetahuan secara tepat pula.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru SMAN 12 Semarang dalam melakukan kegiatan pembelajaran tari Denok adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung yang dilakukan dalam pembelajaran tari Denok ini adalah model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Adapun implementasinya adalah guru melakukan orientasi di dalam kelas dengan melakukan kegiatan pendahuluan dan juga presentasi mengenai materi teori dari tari Denok baik dalam bentuk ceramah ataupun dengan tayangan slide presentasi.

Ketika tahap orientasi selesai guru melakukan kegiatan latihan dalam bentuk praktik tari Denok yang dilakukan di ruang aula. Kegiatan latihan atau praktik dilakukan guru dengan memberikan latihan terbimbing dengan mendemonstrasikan gerakan-gerakan tari dan siswa mengikutinya. Ketika gerakan-gerakan tari Denok sudah dikuasai siswa guru meminta siswa untuk melakukan latihan secara mandiri. Bentuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni tari di aula SMA N 12 Semarang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan tanya jawab. Demonstrasi dilakukan pada saat guru memperagakan tari dan tanya jawab dilakukan pada saat guru selesai memperagakan tari. Pada sesi tanya jawab siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA N 12 Semarang dilaksanakan di ruang kelas dan aula. Penggunaan ruang aula dikhususkan ketika siswa akan melakukan praktek menari karena ruang aula lebih luas dari ruang kelas. Hal itu berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat siswa sedang melakukan praktek seni tari di ruang aula.

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis atau praktek. Evaluasi untuk pembelajaran seni budaya (seni tari) dilakukan dalam bentuk laporan tertulis dan non tulis atau praktek. Penilaian secara tertulis dilakukan oleh guru hanya untuk materi pokok bahasan tertentu saja.

Evaluasi Kurikulum Tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang

Kurikulum merupakan alat untuk merealisasikan program pendidikan nasional. Oleh sebab itu, kurikulum selalu berkembang sesuai dengan

perkembangan zaman dan juga perkembangan pendidikan itu sendiri. Kurikulum harus memiliki kesesuaian yang bersifat eksternal (tuntutan masyarakat) dan internal (antarkomponen kurikulum). Evaluasi kurikulum sangat bermanfaat sekali dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Melihat dalam segala sesuatu pasti ada kekuatan dan kelemahannya. Untuk lebih meningkatkan peran kurikulum dalam proses pendidikan yang diharapkan maka evaluasi mutlak harus dilakukan.

Ozturk (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Curriculum Reform And Teacher Autonomy In Turkey: The Case Of The History Teaching*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya penyiapan kurikulum diharapkan mampu memberikan kepada guru lingkup yang luas kekuasaan dan otonomi yang dapat memungkinkan dan mendorong mereka untuk mengambil peran yang lebih besar dalam perencanaan kurikulum dan implementasi.

SMA N 12 Semarang melakukan evaluasi kurikulum untuk mengetahui kecocokan atau kesesuaian antara kurikulum yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaannya di lapangan. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Peranan evaluasi kurikulum sangat berkaitan dengan evaluasi terhadap keberadaan kurikulum sebagai dokumen yang memuat berbagai komponen, dan merupakan bagian dari sistem pendidikan, juga berhubungan dengan implementasi kurikulum secara riil di lapangan. Pelaksanaan evaluasi kurikulum dapat dilihat pada konteks mikro dan makro. Dalam konteks mikro berarti evaluasi kurikulum ditujukan pada upaya perbaikan pembelajaran pada tingkat kelas, yaitu pada tingkat pembelajaran yang dilakukan guru terutama dalam implementasi kurikulum di sekolah (kelas).

Peranan evaluasi kurikulum yang dilakukan sekolah baik dalam konteks mikro maupun dalam konteks makro. Secara mikro dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada tingkatan kelas. Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang direncanakan atau belum?. Kalau untuk secara makro dilaksanakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum secara menyeluruh untuk semua mapel yang ada di sekolah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMA N 12 Semarang memberikan manfaat yang sangat besar. Manfaat tersebut antara lain adalah perbaikan, penempatan, dan pengembangan. Untuk perbaikan evaluasi kurikulum yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki isi program, pelaksanaan, dan evaluasi itu sendiri, serta upaya kearah inovasi kurikulum masa yang akan datang. Untuk penempatan pelaksanaan evaluasi kurikulum ditujukan untuk melihat hasil pembelajaran, dimana peserta didik yang mengikuti program kurikulum dalam bentuk pembelajaran akan dipetakan dalam kelompok tinggi, sedang dan rendah. Hal ini sangat penting guna menilai dan mengembangkan kualitas dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Dan untuk pengembangan pelaksanaan evaluasi kurikulum dilaksanakan guna melihat dampak atau perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, apakah kurikulum tersebut dapat diterima atau masih perlu direvisi bahkan dikembangkan.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh guru dan sekolah memberikan manfaat yang sangat besar bagi sekolah diantaranya adalah perbaikan penempatan dan pengembangan. Karena dengan adanya pelaksanaan evaluasi kurikulum sekolah dapat melakukan perbaikan terhadap isi program, pelaksanaan kurikulum sehingga sekolah dapat membuat inovasi baru tentang kurikulum untuk waktu yang akan datang. Dengan adanya evaluasi kurikulum sekolah dapat menilai dan mengembangkan kualitas dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Dan dengan adanya evaluasi kurikulum, pihak sekolah dapat mengetahui apakah kurikulum-kurikulum baru yang telah dibuat oleh sekolah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat atau tidak.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMA N 12 Semarang menggunakan model CIPP. Pelaksanaan evaluasi kurikulum di sekolah kami menggunakan model CIPP yaitu Context, Input, Process dan Product. Evaluasi konteks berfokus pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Evaluasi input berfokus pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi desain dan *cost benefit* dari rancangan. Evaluasi proses memiliki fokus lain yaitu menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan day to day decision making untuk melaksanakan program, membuat catatan atau merekam

pelaksanaan program. Evaluasi produk berfokus pada mengukur pencapaian tujuan selama proses dan pada akhir program.

Evaluasi kurikulum melalui model CIPP dapat diketahui bahwa hasil evaluasi yang diperoleh sudah sesuai dengan perencanaan kurikulum yang ada. Hal itu terlihat dari peningkatan prestasi siswa disegala bidang. Siswa SMA N 12 Semarang memiliki prestasi dibidang seni tari yaitu juara 2 pentas seni yang dilaksanakan YRLC tingkat Jateng dan DIY pada tahun 2009 dan final tari tingkat kota Semarang pada tahun 2009.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tari Denok Semarang adalah salah satu kesenian yang lahir dan berkembang di Semarang, yang menampilkan unsur-unsur seni musik, vokal, tari dan lawak. Tari Denok Semarang pun lahir karena inisiatif dan dukungan masyarakat Semarang yang ingin memenuhi kebutuhannya akan kesenian. (2) Penyiapan kurikulum pembelajaran seni tari di SMA N 12 Semarang mengacu pada kurikulum KTSP. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Silabus mata pelajaran seni budaya (seni Tari) bahwa di SMA N 12 Semarang dilaksanakan selama 12 kali pertemuan. Nilai KKM untuk kelas reguler adalah 75 dan untuk kelas unggulan nilai KKM nya adalah 80. (3) Tenaga pendidik di SMA N 12 Semarang memiliki kualifikasi pendidikan S-1 dan S-2 bahkan ada beberapa guru yang sudah S-3. Guru mata pelajaran seni tari berjumlah satu orang. Guru seni tari di SMA N 12 Semarang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas yang terlihat dari kemampuan guru dalam merancang tujuan pembelajaran mengorganisasi beberapa sumber pembelajaran memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa. (4) Pelaksanaan pembelajaran di SMA N 12 Semarang sudah mengacu pada komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah tujuan, materi, media, strategi/metode, sarana dan prasarana serta evaluasi pembelajaran. (5) Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara kurikulum yang telah dibuat

sebelumnya dengan pelaksanaannya dilapangan. Evaluasi kurikulum di SMA N 12 Semarang dilaksanakan dalam konteks mikro dan makro..Dalam konteks makro, evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Dan untuk konteks mikro dilakukan oleh guru mata pelajaran. Manfaat pelaksanaan evaluasi kurikulum antara lain adalah perbaikan, penempatan, dan pengembangan. Pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMA N 12 Semarang menggunakan model CIPP.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini ditujukan kepada (1) Dinas pendidikan, membantu pihak sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan pembelajaran lain yang nantinya akan dibuat oleh sekolah. (2) Kepala sekolah, menyediakan segala sarana dan fasilitas yang mendukung terselenggaranya pembelajaran seni tari. Meningkatkan jumlah guru seni tari atau meningkatkan kompetensi guru yang ada. (3) Guru, meningkatkan kemampuannya dalam melakukan Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai bagian dari pengelolaan pembelajaran. Menyediakan sarana pembelajaran berupa video pembelajaran tari Denok dalam bentuk compact disk (CD) agar mempermudah siswa untuk belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson FE. 2009. "A critical analysis of A Review of the Published Research Literature in Arts for the Handicapped: 1971–1981, with Special Attention to the Visual Arts". *Art Therapy*. 2009. 1(1):26–39.
- Astuti, Fuji. 2009. "Strategi Pengajaran Ketrampilan Tari di Sekolah Kejuruan Kesenian". *Jurnal Komposisi Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2009.
- Fadli, Ahmad. 2010. "Kiat Pembelajaran Kesenian yang Efektif bagi Guru". *Buletin PPTK* Tahun 2005 Volume 2.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Harsono. 2008. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Indrayuda. 2009. "Penerapan Pendekatan dan Metode yang Relevan dalam Pembelajaran Tari di SMP Negeri 5 Kota Solok". *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol. 10 No. 2 Tahun 2009 (110 - 118).
- Miles, Matthew B, dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miller RA, Thaut MH, Aun~ o' n JI. "Event-related brain wave potentials in an auditorymotor synchronization task. In: Pratt RR, Spintge R, editors. *MusicMedicine 2*. St. Louis (MO)". *Journal of MMB Music*. 2008. p. 76–84.
- Pratt, Rosalie Rebollo. 2009. "Art, Dance, and Music Therapy". *Phys Med Rehabil Clin N Am*. Vol 15 (2004) 827–841.
- Tursinah. 2009. "Mulok Seni Tari Sebagai Salah Satu Mata Pelajaran untuk Menggali dan Mengembangkan Bakat Siswa". *Makalah*. <http://kahuripan.wordpress.com/2009/06/24/mulok-seni-tari-sebagai-salah-satu-mata-pelajaran-untuk-menggali-dan-mengembangkan-bakat-siswa/>. Akses 1 Oktober 2012.